

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SDN 22 Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tengah

Syaidatul Husna Rahma¹, Damrah², Darni³, Dessi Novita Sari⁴

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

[1Syaidatulhusna124@gmail.com](mailto:Syaidatulhusna124@gmail.com), [2Damrah@fik.unp.ac.id](mailto:Damrah@fik.unp.ac.id), [3Darni@fik.unp.ac.id](mailto:Darni@fik.unp.ac.id)

[4Dessinovitasari@fik.unp.ac.id](mailto:Dessinovitasari@fik.unp.ac.id)

Doi JPDO: <https://doi.org/10.24036/IPDO.8.6.2025.182>

Kata Kunci : Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran.

Abstrak : Masalah dalam penelitian ini adalah bahwa guru PJOK belum melakukan pengelolaan pembelajaran secara optimal dilihat dari Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SDN 22 Lubuk Minturun. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif kuantitatif, populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di SDN 22 Lubuk Minturun, sedangkan teknik pengambilan sampelnya adalah *purposive sampling* yang berjumlah 28 siswa kelas V. Hasil penelitian PJOK di SDN 22 Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tengah dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan tingkat pencapaian dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut mencapai 62%. Dengan masing – masing aspek yang diteliti Yaitu ;(1) Perencanaan pembelajaran PJOK dengan capaian persentase 52,02% atau dengan kategori Cukup; (2) Pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan capaian persentase 75,60% atau dengan kategori Baik; dan (3) Evaluasi pembelajaran PJOK dengan capaian 53,81% atau dengan kategori Cukup.

Keywords : *Learning Planning, Learning Implementation, Learning Evaluation.*

Abstract : *Learning Planning, Learning Implementation, and Learning Evaluation*
The problem in this study lies in the fact that PE (Physical Education, Sport, and Health) teachers have not yet optimized the management of the learning process, as observed from the aspects of planning, implementation, and evaluation. The objective of this research is to examine the planning, implementation, and evaluation of the Physical Education, Sport, and Health learning process at SDN 22 Lubuk Minturun. This research employs a quantitative descriptive approach. The population consists of all students at SDN 22 Lubuk Minturun, while the sampling technique used is *purposive sampling*, involving 28 fifth-grade students. The findings of the study on the implementation of the Physical Education, Sport, and Health learning process at SDN 22 Lubuk Minturun, Koto Tengah District, indicate that the overall level of achievement reached 62%. Each aspect investigated shows the following results: (1) Learning Planning for PE achieved a percentage of 52.02%, categorized as Fair; (2) Learning Implementation for PE achieved 75.60%, categorized as Good; (3) Learning Evaluation for PE achieved 53.81%, also categorized as Fair.

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses pendidikan melalui aktifitas jasmani, tujuan yang dicapai adalah bersifat menyeluruh, mencakup domain psikomotor, kognitif, dan afektif. Dengan kata lain melalui aktifitas jasmani anak diarahkan untuk belajar sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan anak, (Abduljabar, 2011).

Sekolah yang mengedepankan pengembangan hasil belajar peserta didik adalah sekolah penggerak. Dimana dalam kurikulum merdeka belajar mengaitkan salah satu tema yakni profil pelajar Pancasila. Sesuai dengan namanya, maka dalam kurikulum merdeka belajar ini menggunakan kurikulum mencakup aspek penting.

Aspek Penting itu dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara. Aspek tersebut berkaitan dengan kompetensi (mencangkup kegiatan literasi dan numerasi) serta karakter yang mana kedua aspek tersebut dilakukan dengan melihat sumber daya manusia yang unggul.

Pelaksanaan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka belajar, dimana seorang guru yang dituntut untuk mampu bersikap aktif dan semangat, kreatif, inovatif serta terampil guna menjadi fasilitator penggerak perubahan di sekolah (sairiltiata et al., 2023). begitu pula untuk guru PJOK mempersiapkan bahan ajar praktik di lapangan.

Tujuan kurikulum ini adalah mengoptimalkan tersebar luasnya pendidikan di Indonesia dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam (Dikdasmen, 2022). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) menekankan pada pembelajaran yang nyaman, mandiri, aktif, memiliki karakter, bermakna, merdeka dan

lain- lain. Guru memiliki kebebasan dalam menentukan perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik (Sheila, 2022).

Proyek Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila (P5), ini berarti bahwa proyek ini terintegrasi dengan topik yang berbeda. Proses pembelajaran berbasis proyek ini dilakukan dengan cara siswa mengamati suatu masalah yang kemudian memberikan solusi nyata dari masalah tersebut.

Profil pelajar Pancasila dalam kurikulum ini diperkuat dengan adanya proyek-proyek berdasarkan mata pelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah. Profil pelajar Pancasila merupakan produk atau lulusan yang memiliki karakter dan keterampilan untuk memantapkan nilai-nilai luhur Pancasila. (Santosa, 2020).

Tujuan olahraga juga sudah tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 dan Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Pasal 1 Ayat 1 Tentang Keolahragaan berbunyi: "Olahraga adalah segala kegiatan yang melibatkan pikiran, raga, dan jiwa secara integrasi dan sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, sosial, dan budaya".

Dan pasal 1 ayat 2 tentang keolahragaan berbunyi: "Keolahragaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan olahraga yang memerlukan pengaturan, pendidikan, pelatihan, pembinaan, pengembangan, peningkatan, pengawasan, dan evaluasi".

Sarana dan prasarana belajar adalah fasilitas yang baik secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang

tidak bergerak demi mencapai tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Sarana dan prasarana dianggap sebagai salah satu faktor penunjang dalam proses pendidikan, terlebih lagi dalam mata pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang lebih banyak mengandalkan praktek lapangan dengan berbagai materi pembelajaran. Sekolah memiliki sarana dan prasarana yang cukup lebih baik dan melaksanakan proses pembelajaran yang lebih baik juga

Berdasarkan survei penulis di SDN 22 Lubuk Minturun Kec. Koto Tangah. Ada beberapa masalah yang diteliti bahwa guru PJOK belum melakukan pengelolaan pembelajaran secara optimal dilihat dari Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Sarana dan Prasarana kurang memadai, Evaluasi dan penilaian pembelajaran yang kurang sesuai dengan kurikulum Merdeka.

Maka dari itu penulis berkeinginan untuk mengetahui bagaimana tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Dasar Negeri 22 Lubuk Minturun. Pada kesempatan ini penulis akan melihat yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi di Sekolah Dasar Negeri 22 Lubuk Minturun Kec, Koto Tangah.

Pada kesempatan ini penulis akan melihat yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi di Sekolah Dasar Negeri 22 Lubuk Minturun Kec, Koto Tangah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2025

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis deskriptif kuantitatif, Yusuf (2017:62), menyatakan bahwa penelitian

deskriptif kuantitatif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah atau mendapat informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap- tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2025 di SDN 22 Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SDN 22 Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan *purposive sampling*, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 28 siswa.

instrumen dalam penelitian ini adalah Observasi dan Angket. Teknik analisis data menggunakan statistik Deskriptif yang menggunakan tabulasi frekuensi. Data di ambil mulai dari proses Observasi lapangan sampai dengan pembagian angket (kuisisioner) di SDN 22 Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah, dapat disajikan dalam gambar sebagai berikut:



**Gambar 1: Observasi Lapangan
Pendahuluan Pembelajaran**

Sumber : Dokumentasi Penelitian

Setelah melakukan observasi di SDN 22 Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah, maka langkah selanjutnya adalah

melakukan Penelitian dengan instrumen menggunakan angket (kuisisioner) kepada siswa kelas V di SDN 22 Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tengah, Gambar dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 2: Penjelasan cara mengisi Kuisisioner

Sumber : Dokumentasi Penelitian

Setelah di jelaskan bagaimana cara pengisian Kuesioner (angket) maka langkah selanjutnya adalah membagikan angket tersebut kepada siswa kelas V di SDN 22 Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tengah.



Gambar 3: Pembagian Kuisisioner
Sumber : Dokumentasi Penelitian

HASIL

Berdasarkan analisis data yang diperoleh hasil penelitian mengenai studi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SDN 22

Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tengah dapat dilihat sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Hasil penelitian tentang Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dilihat dari sudut pandang perencanaan pembelajaran dengan sampel 28 siswa, diperoleh skor capaian sebesar 447, Skor Ideal 700, dengan rata-rata (mean) 16, standar deviasi 3,6, skor tertinggi 24, dan skor terendah 8.

Rata-rata persentase keseluruhan mencapai 63, 28%. Berdasarkan klasifikasi yang dikemukakan oleh Arsil & Anton (2018: 192), nilai dengan rentang 41% - 60% termasuk dalam kategori "Cukup. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Distrubutsi Frekuensi Data Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jaasmani Olahraga dan Kesehatan SDN 22 Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tengah.

Perencanaan				
No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 - 20	Kurang Sekali	0	0
2	21 - 40	Kurang	4	14,29
3	41 - 60	Cukup	10	35,71
4	61 - 80	Baik	12	42,86
5	80 - 100	Sangat Baik	2	7,14
Total			28	100,00

Sumber : Data hasil penelitian

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SDN 22 Lubuk Minturun, Kecamatan Koto Tengah, berada pada

kategori cukup, dengan frekuensi terbanyak berada di kategori baik sebanyak 12 siswa atau 42,86%. Sementara itu, jumlah siswa pada kategori kurang adalah 4 siswa (14,29%), kategori cukup sebanyak 10 siswa (35,71%), dan kategori sangat baik sebanyak 2 siswa (7,14%).

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil penelitian tentang pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dilihat dari sudut pandang Pelaksanaan pembelajaran dengan sampel 28 siswa, diperoleh skor capaian sebesar 614, Skor ideal 1.260, dengan rata-rata (mean) 21,9, standar deviasi 4,43, skor tertinggi 29, dan skor terendah 15.

Rata-rata persentase keseluruhan mencapai 78,41%. Berdasarkan klasifikasi yang dikemukakan oleh Arsil & Anton (2018: 192), nilai dengan rentang 61% - 80% termasuk dalam kategori " Baik". Perhitungan ini disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi frekuensi data pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SDN 22 Lubuk Minturun.

Pelaksanaan				
No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 - 20	Kurang Sekali	0	0
2	21 - 40	Kurang	0	0
3	41 - 60	Cukup	5	17,86
4	61 - 80	Baik	14	50
5	81 - 100	Sangat Baik	9	32,14
Total			28	100

Sumber : Data hasil penelitian

Dari tabel di atas, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SDN 22 Lubuk Minturun, Kecamatan Koto Tangah, berada dalam kategori baik. Hal ini

didasarkan pada frekuensi terbanyak, yaitu 14 siswa atau 50%, berada di kategori baik.

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran yang masuk kategori cukup melibatkan 5 siswa (17,86%), kategori baik melibatkan 14 siswa (50%), dan kategori sangat baik melibatkan 9 siswa (32,14%).

3. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan indikator evaluasi pembelajaran yang terdiri dari 3 item pernyataan yang diberikan kepada 28 siswa sebagai responden, diperoleh skor capaian sebesar 226, Skor ideal 420, dengan rata-rata (mean) 8,07, standar deviasi 2,6, skor tertinggi 15, dan skor terendah 3. Rata-rata persentase keseluruhan mencapai 53,81%.

Mengacu pada klasifikasi yang dijelaskan oleh Arsil & Anton (2018: 192), nilai dalam rentang 41% - 60% termasuk dalam kategori "Cukup." Untuk informasi lebih rinci, silakan merujuk pada Lampiran 14 yang memuat data evaluasi pembelajaran PJOK. Perhitungan ini disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi data evaluasi pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan di SDN 22 Lubuk Minturun.

Evaluasi Pembelajaran				
No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 - 20	Kurang Sekali	1	3,57
2	21 - 40	Kurang	6	21,43
3	41 - 60	Cukup	13	46,43
4	61 - 80	Baik	6	21,43
5	81 - 100	Baik Sekali	2	7,14
Total			28	100

Sumber : Data hasil penelitian

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran siswa dalam mengikuti Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SDN 22 Lubuk Minturun termasuk dalam kategori cukup. Hal ini

didasarkan pada frekuensi terbanyak, yaitu 13 siswa atau 46,43%, berada di kategori cukup.

Selain itu, evaluasi siswa menunjukkan bahwa 1 siswa (3,57%) berada di kategori kurang sekali, 6 siswa (21,43%) berada di kategori kurang, 13 siswa (46,43%) berada di kategori cukup, 6 siswa (21,43%) berada di kategori baik, dan 2 siswa (7,14%) berada di kategori sangat baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan di SDN 22 Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah dilihat dari sudut pandang Perencanaan Pembelajaran dengan sampel sebanyak 28 siswa berada pada kategori Cukup dengan persentase 52,02%.

Menurut Arie Asnaldi, pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan potensi fisik siswa, menanamkan nilai-nilai sportifitas, serta membentuk kesadaran akan pentingnya hidup sehat.

Pembelajaran yang berkualitas tidak terlepas dari perencanaan yang matang dan menantang oleh seorang guru. Perencanaan ini menjadi pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran, termasuk menentukan teknik pembelajaran yang akan digunakan. Menurut Riyanto (2020).

Perencanaan pembelajaran adalah proses yang dilakukan pendidik untuk merancang dan mengorganisasi pengalaman belajar bagi siswa. Proses ini mencakup penetapan tujuan, pemilihan strategi, dan penentuan alat evaluasi yang sesuai. Perencanaan berfungsi sebagai pedoman yang jelas untuk mencapai tujuan

pendidikan.

Dalam Kurikulum Merdeka, perencanaan pembelajaran dituangkan dalam modul ajar, yang menjadi salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru diwajibkan untuk menyusun perencanaan pembelajaran berupa perangkat pembelajaran, seperti modul ajar, sebelum mengajar di kelas.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan peserta didik yang bertujuan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar-mengajar.

Menurut Arie Asnaldi & Arie Prima Richi (2017), pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) diartikan sebagai implementasi nyata dari rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan ini mencakup kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru, interaksi dengan peserta didik, penggunaan sarana dan prasarana, serta evaluasi terhadap proses dan hasil belajar.

Berdasarkan penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SDN 22 Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah dilihat dari sudut Pelaksanaan Pembelajaran dengan sampel sebanyak 28 siswa berada pada kategori Baik dengan persentase 75,6%.

Prinsip utama pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka adalah mendorong kemandirian, pengembangan karakter, dan fleksibilitas dalam proses belajar. Kurikulum ini menekankan pengembangan karakter dan kemandirian sebagai ciri khas yang membedakannya dari kurikulum

sebelumnya di Indonesia.

Menurut Suyanto (2021), kemandirian adalah kemampuan individu untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah serta mengambil keputusan secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Dalam Kurikulum Merdeka, kemandirian diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, berdasarkan pandangan Kemendikbud (2021), pengembangan karakter mencakup pembentukan nilai-nilai Pancasila, seperti keimanan, kemandirian, dan semangat gotong-royong. Penilaian atau evaluasi merupakan bagian penting dalam kegiatan pembelajaran yang juga memerlukan perencanaan matang.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah melalui perbaikan sistem penilaian. Sistem penilaian yang efektif dapat membantu pendidikan dalam menentukan strategi pengajaran yang optimal serta memotivasi peserta didik untuk belajar dengan lebih baik.

Menurut Dr. Damrah & Dra. Pitnawati (2019), evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi tentang hasil belajar siswa. Evaluasi ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, serta untuk memberikan umpan balik yang konstruktif bagi pengembangan proses pembelajaran selanjutnya.

Evaluasi pembelajaran mencakup berbagai aspek, termasuk penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta mempertimbangkan konteks dan kondisi belajar yang ada. Dalam Kurikulum Merdeka, penilaian dikenal sebagai asesmen.

Menurut Kemendikbudristek (2021),

asesmen pada Kurikulum Merdeka adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi yang bertujuan untuk mengevaluasi capaian belajar siswa secara berkesinambungan. Tujuannya adalah memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan kompetensi, keterampilan, dan karakter peserta didik yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila.

Asesmen dalam Kurikulum Merdeka terbagi menjadi tiga jenis: **Asesmen Diagnostik**, dilakukan di awal pembelajaran untuk memahami kemampuan awal siswa, kebutuhan belajar mereka, serta hambatan yang mungkin dihadapi, **Asesmen Formatif**, digunakan untuk memantau proses belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

Tujuannya adalah memberikan umpan balik agar siswa dapat memperbaiki dan mengembangkan kemampuan mereka, dan **Asesmen Sumatif**, dilaksanakan di akhir periode pembelajaran (misalnya pada akhir tema, semester, atau tahun ajaran) untuk mengevaluasi sejauh mana kompetensi siswa telah tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan 3 butir pernyataan kepada 28 siswa, diperoleh hasil bahwa evaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SDN 22 Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tengah memiliki rata-rata persentase sebesar 53,81%, yang masuk dalam kategori Cukup .

Berdasarkan kriteria penilaian, skor ini berada dalam rentang nilai 40% - 60%, yang termasuk kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan evaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan secara optimal sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SDN 22 Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan tingkat pencapaian dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut mencapai 62%.

Dengan masing – masing aspek yang diteliti yaitu ;(1) Perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan dengan capaian persentase 52,02% atau dengan kategori Cukup; (2) Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan capaian persentase 75,60% atau dengan kategori Baik; dan (3) Evaluasi pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan dengan capaian 53,81% atau dengan kategori Cukup.

Dengan demikian bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SDN 22 Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah dikategorikan dalam klasifikasi "**Baik**".

DAFTAR PUSTAKA

Abduljabar, B. (2011). Pengertian Pendidikan jasmani . *Ilmu Pendidikan*, 1991,36
http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR._PEND._OLAHRAGA/1965090919

Arikunto, S. 2013. *Dasar - dasar evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Asnaldi, A., & Richi, A. P. (2017). Studi Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan. *Sport Science: Jurnal Sains*

Olahraga dan Pendidikan Jasmani, 17 (1), 93–98.

Asnaldi, A., & Richi, A. P. (2017). Studi Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan. *Sport Science*, 17(2), 92–100

Damrah,D., & Pitnawati, P (2019). Evaluasi Pelaksanaan Program Latihan Senam di Klub Senam Padang. *Jurnal MensSana*, 4 (10), 9 – 16

Dikdasmen. (2022). *Kurikulum untuk pemulihan pembelajaran*. Jakarta, Pusat Kurikulum dan pembelajaran, badan standar dan teknologi

Fernando, T. J. 2020. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Sekecamatan Air Hangat dan Air Barat Kabupaten Kerinci". *Disertasi* tidak Diterbitkan . Padang: Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP.

Parma, R., Hidayani, F., & Asnaldi, A. (2022). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi. *Jurnal MensSana*, 7(1), 31–38.

Patton, Q. M. 2019. *Qualitative Research & Evaluation Methods*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Riyanto,A. (2020). *Perencanaan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit XYZ.

Saiiltiata, et al. (2023). *Implementasi kurikulum dalam pendidikan modern*. *Jurnal Pendidikan*, 12 (3), 45-60

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyanto,A. (2021). *Kementrian dalam Pembelajaran : Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Penerbit ABC

Yusuf, M. (2017).*Metode Penelitain Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.